

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS IV SD
NEGERI 08 AMPANG GADANG KECAMATAN PANTI
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
HAIDA EFNI
NIM: 52609

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

Halaman Pengesahan Skripsi

**” PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS IV
SD 08 AMPANG GADANG, KEC PANTI
KABUPATEN PASAMAN”**

Oleh: Haida Efni

NIM: 52609

Telah di setujui oleh pembimbing untuk di seminarkan

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dra. Zuryanty)

NIP: 196309061986021001

(Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd)

NIP: 195811171986032001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD

(Drs. Syafri Ahmad, M.Pd)

NIP: 196101311988021001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar IPA.....	8
2. Pembelajaran IPA di SD).....	9
a. Pengertian IPA.....	9
b. Tujuan Pembelajaran IPA	10
c. Ruang Lingkup.....	11
d. Materi Pembelajaran	12
3. Metode Inkuiri.....	13
a. Hakekat metode Inkuiri.....	13
b. Syarat-syarat Metode Inkuiri	15
c. Tujuan Metode Inkuiri.....	16
d. Keunggulan Metode Inkuiri.....	17
e. Langkah-langka Metode Inkuiri.....	19
f. Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri.....	19

B. Kerangka Teori	21
-------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu/Lama Penelitian.....	25
B. Rancangan Penelitian.....	25
1. Metode Dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian.....	26
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Perencanaan	28
b. Pelaksanaan	29
c. Pengamatan	33
d. Tahap Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	35
D. Instrumen Penelitian	36
1. Lembar Observasi.....	36
2. Tes Hasil Belajar.....	36
3. Dokumentasi.....	36
4. Pencatatan Lapangan.....	37
E. Analisis Data.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	39
1. Siklus I Pertemuan I.....	39
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan.....	40
c. Pengamatan.....	43
d. Refleksi.....	48
2. Siklus I Pertemuan II.....	50

a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan.....	50
c. Pengamatan.....	53
d. Refleksi.....	57
3. Siklus II Pertemuan I.....	61
a. Perencanaan.....	61
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan.....	64
d. Refleksi.....	70
B. Pembahasan.....	70
1. Pembahasan Tindakan Siklus I.....	70
a. Perencanaan.....	70
b. Pelaksanaan.....	71
c. Pengamatan.....	75
d. Refleksi.....	76
2. Pembahasan tindakan Siklus II.....	76
a. Perencanaan.....	76
b. Pelaksanaa.....	77
c. Pengamatan.....	78
d. Refleksi.....	79
3. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Inkuiri.....	79
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN- LAMPIRAN	86
DOKUMEN FOTO	
SURAT PERMOHONAN IZIN MELAKSANAKAN OBSERVASI	
DAN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN	

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, rasa syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman."** Merupakan bagian dari tugas akhir dalam rangka melengkapi persyaratan penyelesaian pendidikan S1 pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak dapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang dengan rela dan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dorongan dan saran-saran yang berarti untuk kesempurnaan skripsi ini.
2. Dra. Zuryanty, dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, masing-masing sebagai nara sumber dan sekaligus sebagai tim pembimbing skripsi, yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran dan kritikan serta arahan dalam rangka perbaikan dan penulisan skripsi ini.

Dosen dan Karyawan Program PGSD Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.

4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin untuk penelitian.

5. Kepala SD Negeri 08 Ampang Gadang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman beserta majelis guru yang turut membantu penulis dalam penyelenggaraan penelitian .

6. Ibunda yang mulia, Hj. Siti Aisyah, abahanda Abu Hasyim Engku Mudo (alm), suami tercinta Jhonafferi dan kakak ku, Dra. Hj. Asmara Nini, M.Pd, , serta anak-anak tersayang Muhammad Farid, Muhammad Sultan Iqbal, Fhaizatul Nabilla yang senantiasa memberikan semangat, pengertian dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB Universitas Negeri Padang, yang berada di wilayah Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan referensi bagi para pembaca sekalian. Amin yaa rabbal alamin.

Panti, Januari 2012

Penulis

ABSTRAK

Haida Efni: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Pembelajaran IPA SD

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, didapat hasil pembelajaran IPA masih kurang memuaskan, karena masih banyak siswa yang belum menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki. Penyebab karena guru masih mengajar dengan menggunakan cara lama atau konvensional. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian terhadap pembelajaran IPA dengan metode inkuiri. Dalam metode ini, siswa dituntut untuk lebih aktif mencari dan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian meliputi (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan perencanaan, (3) kegiatan pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa data verbal dan non verbal. Pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dalam lima langkah yaitu: 1) Mengadakan orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Menguji hipotesis, 5) Merumuskan kesimpulan.

Hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Hasil pembelajaran siklus I dengan rata-rata nilai kognitif 62,50%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata, 77,20%, berarti terjadi peningkatan 14,76%. Nilai afektif siklus I 24%, siklus II 73,48%, terjadi peningkatan 49,48%. Nilai psikomotor rata-rata siklus I 70% sedangkan pada siklus II 96%, terjadi peningkatan 26%. Berarti nilai siswa bisa meningkat dengan menggunakan metode inkuiri, khususnya pada pembelajaran materi gaya dan faktor yang mempengaruhinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan: meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, serta untuk membentuk siswa yang terampil, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia (dalam Depdiknas 2006:178).

Siswa di Sekolah Dasar di harapkan sudah dapat menanamkan sifat-sifat dasar budi pekerti, akhlak mulia, serta menumbuhkan keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung, agar di sekolah menengah kecakapan tersebut sudah maksimal, serta menumbuhkan sikap toleransi, kecakapan emosional, mandiri, dan menumbuhkan semangat cinta tanah air/patriotisme.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (BSNP 2004: 484).

Karakteristik pembelajaran IPA bukanlah merupakan pembelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan dengan cara menemukan sendiri konsep-konsep IPA dengan memanfaatkan lingkungan. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam

mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata demi terciptanya hasil belajar yang diharapkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan, dan mengungkapkan ide-ide, karena pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal saja hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat siswa dari "penemuan sendiri" mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa itu sendiri. BSNP (2006:484) menyatakan bahwa "Pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah."

Agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang guru sedemikian rupa agar dapat memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep IPA secara berkesinambungan. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Sesuai kenyataan yang penulis temukan, pada semester I tahun pelajaran 2010/2011 ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV di SD Negeri 08 Ampang Gadang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan harian IPA pada kompetensi dasar menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

Nilai rata-rata siswa sebagian besar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Data Nilai siswa Kelas IV SD Negeri Ampang Gadang, Panti, Pasaman dengan Kompetensi Dasar ”Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.” adalah:

Tabel I. Nilai IPA Siswa kelas IV SD N Ampang Gadang

No	Nama Siswa			Belum
		Nilai	Tuntas	
1	ACE	7.50	V	-
2	ALG	7.55	V	
3	ANS	8.50	V	
4	ASR	6.50	V	-
5	BNI	4.75		V
6	DIR	5.25		V
7	DON	6.00.		V
8	DWI	9.75	V	
9	FER	7.00	V	-
10	FAT	6.75	V	-
11	FAD	5.00		V
12	FADL	9.25	V	-
13	FAT	6.75	V	V
14	IRF	4.75		V
15	ISR	7.50	V	
16	JOR	7.00	V	
17	MAY	8.75	V	
18	LIZ	5.50		V
19	MEG	9.75	V	-
20	MUL	3.75		V
21	RIS	8.75	V	
22	RYU	4.50		V
23	RAH	5.25		V
24	IQB	9.80	V	
25	YUL	6.50	V	

Sumber: Nilai IPA Siswa kelas IV SD N Ampang Gadang

Rendahnya nilai ulangan siswa dalam pembelajaran IPA salah satu penyebabnya karena proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru (penulis) yang menggunakan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru.

Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang optimal. Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak

berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Hal ini menyebabkan kegiatan siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, secara umum menekankan kepada pencapaian kurikulum dan guru kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Untuk itu guru perlu mengadakan perubahan penyelenggaraan pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*).

Selanjutnya diketahui bahwa metode inkuiri merupakan salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, karena siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wina (2008:197) menyatakan bahwa "Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental."

Dengan demikian banyak hal yang bisa didapatkan melalui metode inkuiri yang akan menggiring siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih jauhnya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPA, untuk itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang diberi judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman."

Secara khusus rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ?
3. Bagaimanakah hasil belajar dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan metode inkuiri siswa kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan metode inkuiri pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Ampang Gadang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman ?

Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi guru, Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran metode inkuiri selanjutnya meningkatkan profesionalisme guru
2. Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan untuk supervisi terhadap guru-guru lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) hasil belajar adalah "Tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani." Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Anita (2006:19) mengemukakan bahwa "Hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor."

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep terorganisasi tentang alam sekitar, yan diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah untuk memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Abruscato (dalam Muslichach, 2006:21) mendefenisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Sedangkan menurut BSNP (KTSP, 2006:484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis,

sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dari penjelasan diatas secara umum diartikan bahwa IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, baik berupa fakta dan konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pada hakekatnya operasional pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Secara umum Suprayetti (2008:8) menyatakan bahwa IPA bertujuan ”membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya.”

Menurut BSNP (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya,
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan

membuat keputusan, 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Sedangkan menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (2004:24), tujuan pembelajaran Sains (IPA) di SD adalah:

”Untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk ”mengetahui” dan ”cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar.” Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa serta memberikan ilmu dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan, menjaga dan melestarikan alam sekitar dengan baik.

c. Ruang Lingkup IPA

Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPA itu sendiri, ruang lingkup dan prinsip-prinsip pembelajaran IPA juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA sebagaimana yang tertuang dalam BSNP (KTSP, 2006:485) meliputi beberapa aspek antara lain: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) Benda/ materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi: cair, padat, gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA menurut Muslichach (2006:4) bahwa ”Pembelajaran merupakan interaksi dengan lingkungan kehidupannya. Maka dari itu pembelajaran IPA ini berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja.” Adapun tugas/ peranan guru dalam proses pembelajaran IPA ialah untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan wahana bagi siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut, untuk itu dalam pembelajaran IPA harus diterapkan prinsip-

prinsip pembelajarannya. Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA diantaranya: Makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/ materi, sifat-sifat atau kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Sedangkan prinsip IPA itu sendiri merupakan interaksi siswa dengan lingkungan kehidupannya.

d. Materi Pembelajaran IPA.

Menurut Heri (2008:96) Gaya dihasilkan oleh dorongan ataupun tarikan dapat mengakibatkan benda bergerak. Benda bergerak dapat menjadi diam jika diberi gaya. Selanjutnya Haryanto (2004:124) semua tarikan atau dorongan adalah gaya. Gaya mengubah gerak dan bentuk benda. Gaya mengakibatkan benda diam menjadi bergerak. Gaya dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi: 1) diam, 2) bergerak makin cepat, 3) berubah arah.

Gaya mempengaruhi gerak benda. Gaya yang diberikan pada benda bergerak memberikan hasil yang bermacam-macam. Benda bergerak dapat menjadi diam jika diberi gaya. Bola yang menggelinding dapat berhenti (diam) saat ditahan dengan kaki. Benda bergerak dapat berubah arah jika dikenai gaya. Bola yang menggelinding dapat berbalik arah saat ditahan dengan kaki. Hal ini dapat terjadi jika benda dihadang saat sedang bergerak kencang. Benda bergerak juga dapat bergerak makin cepat jika mendapat gaya. Meja akan bergeser dengan cepat jika orang yang mendorongnya makin banyak. Semakin banyak orang mendorong, semakin besar gaya yang diberikan. Semakin besar gaya diberikan, benda dapat bergerak makin cepat.

Selanjutnya membahas tentang gaya dan faktor yang mempengaruhinya. Gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Berbagai kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa bentuk benda dapat berubah saat mendapatkan gaya, makin besar gaya, makin besar

perubahan benda yang dapat terjadi. Terapung adalah apabila benda berada atas permukaan benda cair. Kemudian dilanjutkan dengan materi tentang pengaruh gaya pada benda di dalam air.

3. Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SD

a. Hakekat Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Nana (1995:94) yang menyatakan :

Metode inkuiri adalah metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam metode inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada *student centre* adalah metode inkuiri. Selanjutnya Wina (2008:196) menyatakan, "Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan."

Dari pendapat kedua ahli dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode dimana didalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi dan pengetahuan, bukan diberikan oleh guru.

Metode inkuiri memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan

lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas untuk digali. (Moedjiono, 1993:83). Selain memiliki tujuan, metode inkuiri juga memiliki keunggulan.

Selanjutnya Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa "Metode Inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa inkuiri mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok."

Sedangkan menurut Gulo (2002:84-85) metode inkuiri adalah "Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri."

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan: "Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan."

Metode inkuiri efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, karena siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Uzer (2003:31) bahwa "Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya."

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

b. Syarat-syarat Penggunaan Metode Inkuiri

Agar hasil belajar IPA dengan penerapan metode inkuiri dapat tercapai dengan baik, maka pelaksanaannya harus memenuhi beberapa syarat. Seperti yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) bahwa metode inkuiri memiliki beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, 2) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, 3) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, 4) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, 5) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008:197–198) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan metode inkuiri akan efektif apabila: 1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, 2) Bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, 3) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, 4) Guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Metode inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, 5) Jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, 6) Memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan metode yang berpusat pada siswa.

Sedangkan Joyce (dalam Gulo, 2002:85) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) didalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam, menyampaikan pendapatnya, 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, 3) Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Agar pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperlihatkan syarat-syarat metode inkuiri. Guru dalam penerapan metode inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengarah

c. Tujuan Metode Inkuiri

Menurut Moedjiono (1993:83) metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk:

1). Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, 2). Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, 3). Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, 4). Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan Metode Inkuiri adalah:1). Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan, 2). Mengembangkan daya kreatif siswa, 3). Melatih siswa belajar secara mandiri, 4). Melatih siswa memahami hal-hal yang mendasar.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan "tujuan utama penerapan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental."

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penerapan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

d. Keunggulan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

1).Metode Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan metode inkuiri dianggap lebih bermakna, 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) Merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas.

Selanjutnya Roestiyah N.K (2001:76-77) mengemukakan bahwa keunggulan metode inkuiri sebagai berikut:

1). Dapat membentuk dan mengembangkan "sel-consep" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik, 2). Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka, 4). Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, 5). Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, 6). Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, 7). Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, dll

Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa metode inkuiri: 1). Dapat menyediakan situasi yang merangsang keaktifan siswa dalam belajar, yang mana setiap siswa dalam kelompoknya msing-masing ikut berperan serta dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. 2). Metode inkuiri merupakan salah satu cara dalam upaya meningkatkan daya ingat siswa karena dalam hal ini siswa melakukan sebagian proses yang dilakukan para ahli dan dengan adanya kegiatan tersebut siswa akan lebih paham dan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. 3). Metode inkuiri memberikan peluang lebih banyak bagi siswa untuk membuktikan hal-hal yang belum diketahui siswa sepenuhnya di sekolah tanpa harus dibimbing oleh guru.

e. Langkah-langkah Metode Inkuiri

Langkah- langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri menurut Wina (2007:201) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri adalah sebagai berikut: 1).Tahap orientasi, 2).Tahap merumuskan masalah, 3). Tahap merumuskan hipotesis, 4). Tahap mengumpulkan data, 5). Tahap merumuskan simpulan.

Dengan demikian peneliti berkesimpulan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut: Siswa di kelompokkan dalam tiap kelompok terdiri dari 5 siswa, Guru mengajukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan, yang terlalu umum, dan untuk menjawab pertanyaan /membuktikan benar tidaknya siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai keterangan sesuai dengan masalah yang dikaji, kemudian ditarik kesimpulan (penulis memakai langkah-langkah dari Wina).

f. Pembelajaran IPA Dengan Metoda Inkuiri.

Pembelajaran IPA dengan Metoda Inkuiri peneliti menggunakan langkah-langkah Wina sebagai berikut :

1). Tahap orientasi

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu berdo'a, absensi, dan appersepsi. Pada tahap ini tujuan pembelajaran disampaikan yang bertujuan agar siswa memahami apa yang menjadi inti dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan 1 ini adalah melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian gaya, melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan faktor penyebab benda dapat bergerak dengan benar, melalui eksperimen siswa dapat mendeskripsikan berbagai gerak dan laju benda dengan benar, melalui percobaan siswa dapat menggerakkan benda dengan berbagai cara dengan benar, melalui eksperimen siswa dapat menjelaskan 3 faktor yang mempengaruhi gerak benda dengan benar.

2). Tahap merumuskan masalah

Dari kegiatan awal dilanjutkan pada kegiatan inti yang terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap mengumpulkan data, dan tahap merumuskan kesimpulan. Pada tahap merumuskan masalah guru mengajak siswa untuk mendiskusikan kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan gaya dan faktor yang mempengaruhinya.

3). Tahap merumuskan hipotesis

Tahap merumuskan hipotesis ini guru meminta jawaban dari siswa berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan oleh guru. Selanjutnya guru mengatakan "untuk membuktikan kebenaran jawaban yang kalian kemukakan tadi, kita akan melakukan beberapa percobaan".

4). Tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis

Mengumpulkan data untuk menguji hipotesis akan dilakukan percobaan, siswa bekerja di dalam kelompok. Setelah pembagian kelompok selesai dan siswa sudah berada di kelompoknya siap untuk melakukan percobaan, guru membagikan alat dan bahan percobaan untuk membuktikan hal-hal yang dapat mempengaruhi gerak benda. Siswa dipandu dengan LKS yang berisi langkah-langkah kerja dan pertanyaan yang harus dijawab siswa tentang percobaan yang dilakukan selanjutnya didiskusikan siswa bersama anggota kelompoknya berdasarkan apa yang ditemui dari percobaan tersebut. Selesai berdiskusi kemudian salah satu kelompok menyajikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan kelompok lainnya menanggapi hasil dari laporan kelompok yang menyajikan.

5). Tahap merumuskan kesimpulan

Setelah masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi dari percobaan yang dilakukan, maka tiap-tiap kelompok merumuskan kesimpulan yaitu hal-hal yang dapat mempengaruhi gerak benda. Setelah kesimpulan selesai, guru mengajak seluruh siswa mengecek kebenaran jawaban sementara yang dibuat siswa pada kartu jawaban yang mereka pajangkan di papan tulis ketika rumusan masalah diajukan guru pada awal pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

B. Kerangka Teori

Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah metode inkuiri.

Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan menemukan. Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan mengamati, mencobakan, menemukan, membuktikan hingga menarik kesimpulan dari hasil temuannya.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar. Hal ini membuat pembelajaran IPA akan bermakna dan hasil belajar siswa meningkat.

Pembelajaran IPA dengan metode inkuiri dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah menurut Wina, sebagai berikut:

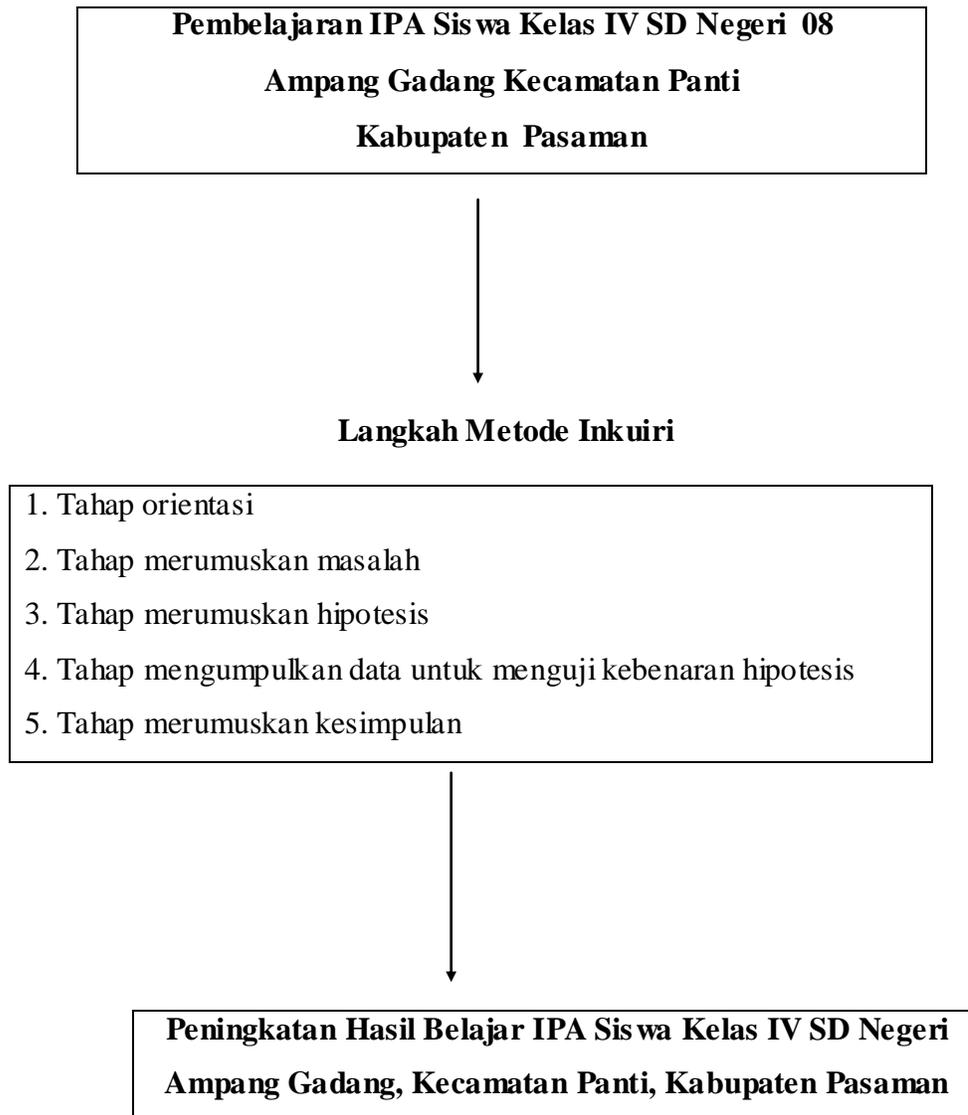
- i. Tahap orientasi

- ii. Tahap merumuskan masalah
- iii. Tahap merumuskan hipotesis
- iv. Tahap mengumpulkan data untuk menguji kebenaran hipotesis
- v. Tahap merumuskan kesimpulan

Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan di bawah ini :

Bagan 1.

KERANGKA TEORI



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA, hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang, Panti, Pasaman meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada. Dengan semakin baiknya pencapaian bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat peneliti dalam setiap pertemuan membuat hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang, Panti, Pasaman meningkat.
2. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini, skor rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri siklus I adalah 65,00 termasuk pada kriteria kurang. Pada siklus II skor rata-rata hasil observasi pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri adalah 95,00 termasuk ke dalam kriteria sangat baik.
3. Dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA, hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang, Panti, Pasaman meningkat. Peningkatan dapat dilihat pada rata-rata skor aspek afektif siswa pada siklus I adalah 36,00 termasuk kriteria kurang, siklus II meningkat menjadi 100,00 termasuk kriteria sangat baik. Rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus I adalah 42,00 dengan 14 siswa yang mencapai

standar ketuntasan minimal, siklus II menjadi 96,00 dengan 24 siswa mencapai standar ketuntasan minimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Ampang Gadang maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru agar dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA. Di samping itu membuat perencanaan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam merancang pembelajaran disarankan mempertimbangkan kurikulum, kebutuhan dan minat siswa.
2. Disarankan kepada kepala sekolah hendaknya memotivasi dan membina serta mensupervisi guru-guru untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran di sekolah, dan membantu proses pelaksanaannya secara kontinyu. Di samping itu disarankan juga agar sekolah dapat menyediakan segala bentuk fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Tersedia dalam ([http://ade_rusliana.Workpress.com/2007/11/05/konsep dasar –evaluasi-hasil belajar/](http://ade_rusliana.Workpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/) diakses tgl 11 Maret 2011)
- Anita Yus. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dikdasmen
- _____. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 Standar Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Oemar Hammalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Kunandar. 2000. *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada
- Moedjiono dan Dimyanti. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dikti
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, . 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Oemar Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara
- Suprayetti. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran IPA di SD*. Tersedia dalam (<http://www.teknologi.pendidikan.net/wp-content/uploads/2008/08/prayekti-pengembangan-model-pembelajaran-interaktif.pdf/>, diakses pada 20 Mei 2011)

Suharsimi Arikunto,. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara

Suwarsih. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas I*. Tersedia pada <http://www.kti-guru.org/index.php/ptk-1> (diakses tanggal 17 Agustus 2011).

Theresia K Brahin. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains*. Jurnal Pendidikan Penabur No.09 tahun ke 6/ Desember 2007. Tersedia dalam <http://www.bpk-penabur.or.id/files/hal%2037> diakses pada 01 Juli 2011.

Uno. B. Hamzah.(2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta

Uzer Usman. 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya

Wardhani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas, (edisi ke satu)*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana